

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian Terhadap Perbedaan Tingkat Kepercayaan Terhadap Berita Kesehatan dan Berita Bersponsor Mengenai Kesehatan di Media daring Pada Generasi Y di Tangerang merupakan penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memaparkan hasil penemuan melalui proses penghitungan statistik dan matematika (Neuman, 2006, p. 392). Menurut (Kriyantono, 2009, pp. 55-56) riset kuantitatif adalah riset yang menjelaskan atau menggambarkan suatu masalah yang dapat digeneralisasikan hasilnya, tidak mementingkan kedalaman suatu analisis atau data dan bersifat objektif, sehingga harus menguji batasan konsep dan alat ukurnya sesuai dengan prinsip reliabilitas dan validitas. Sifat objektif ini membuat penelitian kuantitatif tidak boleh melakukan analisis yang bersifat subjektif, serta perlu mengaplikasikan uji statistik dalam menganalisis data.

Jenis penelitian ini adalah eksplanatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk mencari sebab akibat atau hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih yang akan didapatkan setelah diteliti. Kerangka konseptual, definisi konsep dan kerangka teori dibutuhkan oleh periset. Kegiatan berteori perlu dilakukan periset untuk mendapatkan dugaan

awal atau hipotesis antara variabel satu dengan lainnya (Kriyantono, 2009, pp. 68).

Penelitian berjenis eksplanatif mempunyai titik tolak pada pertanyaan dasar mengapa. Penelitian bukan hanya ingin mengetahui apa yang terjadi, bagaimana terjadi, melainkan ingin mengetahui mengapa peristiwa tersebut terjadi (Gulo, 2000, p. 20).

Menurut (Neuman, 2006, p. 34) penelitian eksplanatif memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menguji keakuratan pada sebuah prinsip dan teori yang digunakan.

Pada penelitian ini peneliti menguji mengenai tingkat kepercayaan generasi Y terhadap konsep berita bersponsor dan berita kesehatan.

2. Menjelaskan lebih mendalam teori eksplanatif.

Pada tahap ini peneliti memberikan gambaran secara mendalam bahwa tingkat kepercayaan dapat diuji pada berita kesehatan dan berita bersponsor mengenai kesehatan kepada generasi Y.

3. Memajukan teori untuk topik penelitian sesuai dengan isu-isu terbaru.

Penelitian ini melihat bagaimana tingkat kepercayaan dapat diuji pada beberapa isu kesehatan yang ada pada berita kesehatan dan berita bersponsor mengenai kesehatan terhadap generasi Y.

4. Menolak maupun mendukung sebuah penjelasan atau prediksi Penelitian ini akan mendukung beberapa penemuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti mengenai tingkat kepercayaan terhadap berita kesehatan dan berita bersponsor mengenai kesehatan pada generasi Y.

5. Menghubungkan prinsip umum dengan sebuah isu atau topik Penelitian ini menghubungkan antara prinsip mengenai tingkat kepercayaan terhadap berita kesehatan dan berita bersponsor mengenai kesehatan pada generasi Y.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan membandingkan antara perbedaan tingkat kepercayaan pada berita kesehatan dan berita bersponsor mengenai kesehatan di media pada Generasi Y di Tangerang. Untuk itu metode penelitian yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen menguji pengaruh ide, praktik atau prosedur di dalamnya terhadap variabel dependen (Creswell, 2012, p. 295).

Penelitian eksperimen digunakan untuk menemukan hubungan sebab dan akibat dari satu variabel atau lebih terhadap kelompok eksperimental (Payadnya, 2018, p. 4). Metode eksperimen terbagi menjadi empat jenis, yaitu : (Creswell, 2009, pp. 158-162)

#### *a. Pre-Experimental Design*

Penelitian eksperimen ini hanya memiliki satu kelompok yang diteliti tanpa memiliki kelompok lain yang diberi perlakuan sebagai perbandingan. Penelitian eksperimen ini terbagi menjadi beberapa jenis yaitu *one-shot case study*, *one-group pre-test-*

*posttest design, static group comparison, dan alternative treatment post-test-only.*

b. *Quasi Experimental Design*

*Quasi Experimental* merupakan metode penelitian dengan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimental yang ditetapkan secara tidak acak. Penelitian eksperimen ini terbagi menjadi beberapa jenis yaitu *nonequivalent control-group design, single-group interrupted time-series design, dan control-group interrupted time-series design.*

c. *True Experimental Design*

*True Experimental Design* merupakan metode eksperimen yang membandingkan dua kelompok subjek penelitian yang berbeda secara acak. . Penelitian eksperimen ini terbagi menjadi beberapa jenis yaitu *pretest-post-test control-group design, post-test-only control-group design, dan solomon four group design.*

d. *Single Subject Design*

*Single Subject Design* merupakan metode eksperimen yang melibatkan individu atau kelompok kecil secara berkala dalam waktu tertentu. Perilaku individu yang diteliti akan dikumpulkan datanya sebelum dan sesudah diberikan sebuah perlakuan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *alternative treatment post-test-only*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yang mendapatkan perlakuan yang berbeda. Peneliti akan mencari secara random untuk

membagi sampel berupa kelompok eksperimen kedalam dua kelompok. Penelitian eksperimen ini hanya menilai pasca uji yang dilakukan pada dua kelompok (Creswell, 2009, p. 160).

Gambar 3.1 Desain Eksperimen *Alternative Treatment Post-Test-Only*

Grup A X1 ----- O

Grup B X2----- O

Sumber : (Creswell, 2009).

Dua kelompok dalam penelitian tersebut akan diberikan perlakuan yang berbeda yakni membaca berita kesehatan dan berita bersponsor mengenai kesehatan. Setiap kelompok akan diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepercayaan mereka terhadap berita kesehatan dan berita bersponsor mengenai kesehatan. Hasil dari kuesioner yang sudah dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan antara kedua kelompok tersebut.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Penelitian ini dilakukan pada populasi yang merupakan objek keseluruhan yang diteliti. Menurut Sugiyono populasi merupakan suatu wilayah dengan objek yang memiliki ciri-ciri sesuai standarisasi seorang peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan mengenai suatu permasalahan yang akan diselesaikan (Sugiyono, 2010, p. 80). Populasi dapat berupa manusia, tumbuhan-tumbuhan, hewan, udara, nilai, gejala,

peristiwa, sikap hidup dan lainnya, sehingga objek dapat menjadi sumber dalam penelitian ini (Kriyantono, 2009, p. 99).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Generasi Y yang berdomisili di Tangerang dan menggunakan internet untuk mengakses berita mengenai kesehatan. Tangerang dipilih dikarenakan merupakan wilayah dari Banten yang merupakan provinsi keempat terbesar penggunaan internet di Pulau Jawa, setelah Dki Jakarta, Yogyakarta dan Jawa Tengah (APJII, 2018, p. 14). Pada wilayah Tangerang Generasi Y (1980-1994) dengan rentan umur 26 tahun-40 tahun terdaftar sebanyak 818.541 orang (BPS, 2018, p. 1).

### **3.3.2 Sampel**

Untuk mewakili sebuah populasi maka dibutuhkan sebuah sampel untuk melakukan sebuah penelitian (Arikunto S. , 2011, p. 109). Sampel merupakan bagian dari jumlah keseluruhan dan memiliki karakteristik sebuah populasi (Sugiyono, 2010, p. 62). Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono teknik *non probability sampling* tidak memberikan kesempatan yang sama pada sampel yang mewakili sebuah populasi, dalam penarikan sampel terdapat beberapa ketentuan yang dilakukan oleh peneliti yang disebut dengan *purposive sampling* (Sugiyono, 2007, pp. 66-68).

Berdasarkan pernyataan mengenai penarikan sampel di atas, peneliti memiliki kriteria untuk menentukan sampel pada penelitian ini, yaitu :

1. Usia 26-40 tahun
2. Memiliki ketertarikan dalam mencari informasi kesehatan dan cara hidup sehat
3. Memiliki kebiasaan membaca informasi kesehatan pada media daring
4. Menjadikan media daring sebagai salah satu atau bahkan sumber utama sebagai referensi informasi kesehatan yang dicari.
5. Mengikuti atau membaca beberapa isu penting dalam dunia kesehatan

Dalam pemilihan sampel peneliti memberikan kuesioner penentu yang berisi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini. Hasil kuesioner peneliti kumpulkan untuk mencari responden yang sesuai dalam penelitian ini. Roscoe dalam (Sugiyono, 2007, p. 74) mengatakan penelitian kuantitatif yang layak merupakan penelitian yang menggunakan 30-500 sampel.

Pada penelitian ini responden yang digunakan sebesar 40 Generasi Y terbagi menjadi kelompok berita kesehatan dan kelompok berita bersponsor mengenai kesehatan. Melihat jumlah responden yang digunakan tidak sesuai dengan penggunaan responden yang layak. Hal

tersebut membuat peneliti melakukan uji non parametrik dalam penelitian ini.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yang diukur, hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan pada bagian konsep bab 2 yakni tingkat kepercayaan pada berita. Operasional variabel pada tingkat kepercayaan khalayak pada berita akan dipaparkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Tingkat Kepercayaan Khalayak Pada Berita

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Tingkat Kepercayaan Khalayak Pada Berita ( Kohring & Matthes, 2007)	Selektivitas topic	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Frekuensi dan kontinuitas topik yang sedang banyak dibahas</li> <li>2. Fokus serta penekanan pada isu yang tepat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi yang diberikan merupakan isu yang penting</li> <li>2. Informasi yang diberikan memberikan perhatian khusus pada isu penting tersebut.</li> <li>3. Informasi yang diberikan memberikan status yang memadai pada pembahasan isu penting.</li> <li>4. Informasi yang diberikan sedang banyak dibahas oleh publik</li> <li>5. Informasi yang diberikan dapat dibahas secara berkala.</li> <li>6. Informasi yang diberikan tepat dengan isu yang dibahas.</li> <li>7. Informasi yang diberikan memberikan penjelasan yang cukup mengenai isu yang dibahas</li> </ol>
	Selektivitas fakta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelengkapan fakta</li> <li>2. Keberagaman fakta</li> <li>3. Penekanan informasi pada topik yang penting</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi yang diberikan sesuai fakta</li> <li>2. Informasi yang diberikan menunjukkan fokus pada sebuah fakta</li> <li>3. Informasi yang diberikan memiliki fakta yang beragam</li> <li>4. Informasi yang diberikan memberikan kelengkapan fakta mengenai isu yang dibahas</li> <li>5. Terdapat poin esensial dalam berita tersebut</li> <li>6. Terdapat sudut pandang dalam informasi yang disampaikan</li> </ol>



			7. Penyertaan informasi terkait topik penting disertakan dalam berita tersebut.
	Akurasi	Verifikasi Empiris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi yang diberikan memaparkan sebuah data</li> <li>2. Informasi yang diberikan memaparkan data yang lengkap</li> <li>3. Informasi yang diberikan memaparkan data yang akurat</li> <li>4. Informasi yang diberikan telah diverifikasi dan dapat diuji</li> <li>5. Fakta selalu disertakan pada setiap informasi</li> </ol>
	Penilaian Journalistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Opini keseluruhan informasi</li> <li>2. Opini penting mengenai topik pembahasan</li> <li>3. Opini sesuai dengan topik pembahasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi yang diberikan memaparkan sebuah opini sesuai dengan topik</li> <li>2. Informasi yang diberikan memaparkan opini yang bermanfaat</li> <li>3. Informasi yang diberikan memaparkan opini yang mendukung topik yang dibahas</li> <li>4. Informasi yang diberikan memaparkan opini berdasarkan fakta</li> <li>5. Informasi yang diberikan memaparkan opini yang mudah dipahami</li> <li>6. Informasi yang diberikan memaparkan opini yang beragam mengenai topik yang dibahas</li> <li>7. Informasi yang diberikan memaparkan opini yang menjelaskan keseluruhan topik yang dibahas</li> </ol>

Sumber : Olahan Peneliti

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara periset mengumpulkan data untuk melengkapi penelitian (Kriyantono, 2009, p. 93). Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua data, yaitu :

#### 351 Data Primer

Data ini merupakan hasil dari pengumpulan serta pengolahan data yang dilakukan oleh perorangan atau organisasi langsung dari objek

penelitian (Supranto, 2000, p. 10). Data yang dikumpulkan berupa kuesioner, data ini akan berisikan daftar pertanyaan yang akan dibaca lalu diisi oleh responden. Tujuan dalam pemberian kuesioner ini untuk mendapatkan informasi mengenai suatu masalah tanpa harus khawatir jika responden memberikan data tidak sesuai dengan kenyataan (Kriyanto, 2009, p. 95).

Pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner pun merupakan pertanyaan tertutup, hal ini untuk mencegah jawaban responden yang tidak sesuai dengan hal yang diteliti dan hanya mengisi jawaban yang sudah disediakan (Supranto, 2000, p. 24). Kuesioner dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan indikator-indikator dari variabel yang ada lalu dijadikan beberapa pertanyaan. Pernyataan dalam kuisoner diberikan berhubungan dengan dua artikel yang peneliti cari pada salah satu media daring dengan topik pembahasan yang sama namun peneliti berikan perbedaan dari unsur pesan yang disampaikan. Berita pertama peneliti pilih dengan isi pesan yang tidak memiliki unsur produk, berita kedua peneliti berikan dengan isi pesan yang membahas mengenai suatu produk berkaitan dengan topik yang dibahas.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Peneliti memberikan kuisoner penentu partisipan, kuisoner ini berisi beberapa pernyataan yang sesuai dengan kriteria sampel yang ingin peneliti uji.

2. Proses selanjutnya peneliti melakukan seleksi pada responden yang didapat.
3. Peneliti melakukan pengelompokkan berdasarkan jawaban yang diberikan responden pada kuisioner penentu.
4. Peneliti melakukan eksperimen pada 40 responden yang sudah sesuai dengan kriteria sampel. Responden akan peneliti berikan berita dengan topik kesehatan yang sama namun berbeda stimulus.

Topik dalam berita ini membahas mengenai tekanan darah tinggi. Kelompok pertama peneliti berikan berita dengan pembahasan mengenai isu kesehatan tanpa kehadiran produk dalam berita tersebut. Berita itu berjudul “8 Gejala Darah Tinggi, Penyakit Penyerta Covid-19 Terbanyak dan Berbahaya”. Kelompok kedua peneliti berita bersponsor mengenai kesehatan dengan unsur produk kesehatan yang berkaitan dengan kasus darah tinggi. Berita itu berjudul “Pentingnya Mengukur Tekanan Darah Di Rumah”.

Pemberian berita dengan pembahasan dan pemaparan informasi yang berbeda peneliti lakukan untuk mendapatkan perbedaan skor pada penelitian ini. Perbedaan berita kesehatan dan berita bersponsor kesehatan yang diberikan pada penelitian ini adalah isi pesan. Berita kesehatan yang peneliti berikan hanya berupa informasi suatu gangguan penyakit. Hal ini

berbeda dengan berita bersponsor yang membahas mengenai fakta tingginya kasus gangguan kesehatan yang dibahas lalu dikaitkan dengan produk kesehatan yang baru saja diluncurkan.

Responden peneliti hubungin melalui panggilan video secara daring untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini dan memberikan kuisner serta berita yang sudah peneliti hilangkan sumber dan beberapa unsur pada berita tersebut.

5. Peneliti mengumpulkan beberapa jawaban yang sudah responden berikan dan melakukan pengujian statistik untuk mendapatkan hasil serta pembahasan dalam penelitian ini.

### **352 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh sudah mengalami proses pengumpulan serta pengelolaan oleh pihak lain, bentuk data tersebut biasanya seperti jurnal, artikel serta buku yang telah dipublikasikan , penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang sedang akan diteliti (Supranto, 2000, p. 10).

## **3.6 Teknik Pengukuran Data**

Dalam penelitian kuantitatif uji validitas dan reliabilitas merupakan cara untuk menguji apakah alat ukur dalam penelitian kuesioner, serta menentukan batasan kebenaran suatu indikator variabel yang dicari (Bungin, 2006, p.6).

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas mengukur seberapa baik sebuah ide sesuai dengan realitas yang ada (Neuman, 2006, p. 188). Neuman mengatakan uji validitas juga dapat mengukur seberapa sesuai indikator empiris digunakan dengan konseptual konstruk yang seharusnya indikator tersebut ukur (Neuman, 2006, p. 192). Penelitian ini menggunakan uji statistik *pearson product moment*, hal ini untuk menguji validitas dengan melihat nilai *r* hitung dan *r* tabel. Kuesioner dianggap valid jika *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel (Tukiran, 2012, p. 140).

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas kepada 40 orang responden yang diberikan berita kesehatan dan berita bersponsor mengenai kesehatan. Hasil dari jawaban responden peneliti olah melalui perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS)* dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Berita Kesehatan

Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Pada Berita			
<i>Item</i>	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,656	0,444	Valid
2	0,849	0,444	Valid
3	0,812	0,444	Valid
4	0,708	0,444	Valid
5	0,740	0,444	Valid
6	0,864	0,444	Valid
7	0,846	0,444	Valid
8	0,662	0,444	Valid
9	0,750	0,444	Valid
10	0,747	0,444	Valid
11	0,877	0,444	Valid
12	0,690	0,444	Valid
13	0,826	0,444	Valid
14	0,816	0,444	Valid

15	0,831	0,444	Valid
16	0,797	0,444	Valid
17	0,873	0,444	Valid
18	0,862	0,444	Valid
19	0,778	0,444	Valid
20	0,736	0,444	Valid
21	0,785	0,444	Valid
22	0,791	0,444	Valid
23	0,718	0,444	Valid
24	0,600	0,444	Valid
25	0,805	0,444	Valid

Sumber : Olahan Peneliti dengan SPSS 23

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Berita Bersponsor Mengenai Kesehatan

Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Pada Berita			
Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,576	0,444	Valid
2	0,806	0,444	Valid
3	0,772	0,444	Valid
4	0,649	0,444	Valid
5	0,719	0,444	Valid
6	0,783	0,444	Valid
7	0,704	0,444	Valid
8	0,603	0,444	Valid
9	0,513	0,444	Valid
10	0,677	0,444	Valid
11	0,754	0,444	Valid
12	0,804	0,444	Valid
13	0,788	0,444	Valid
14	0,721	0,444	Valid
15	0,722	0,444	Valid
16	0,682	0,444	Valid
17	0,783	0,444	Valid
18	0,710	0,444	Valid
19	0,712	0,444	Valid
20	0,662	0,444	Valid
21	0,663	0,444	Valid
22	0,604	0,444	Valid
23	0,683	0,444	Valid
24	0,678	0,444	Valid
25	0,695	0,444	Valid

Sumber : Olahan Peneliti dengan SPSS 23

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas menunjukkan hasil numerik yang dihasilkan indikator tidak bervariasi dikarenakan karakteristik instrumen pengukuran itu sendiri (Neuman, 2006, pp. 188-189)). Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Baxter et al (Baxter, 2004, p. 125) menjelaskan reliabilitas dikatakan baik saat koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Kelompok Berita Kesehatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.973	25

Sumber : Olahan Peneliti Menggunakan *SPSS 23*

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, angka yang diperoleh untuk *Cronbach's Alpha* adalah 0,973 untuk kelompok berita kesehatan. Hasil tersebut lebih besar dari 0,70, hal ini menjelaskan butir pertanyaan dianggap reliabel.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Kelompok Berita Bersponsor Mengenai Kesehatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	25

Sumber : Olahan Peneliti Menggunakan *SPSS 23*

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, angka yang diperoleh untuk *Cronbach's Alpha* adalah 0,955 untuk kelompok berita bersponsor mengenai kesehatan. Hasil tersebut lebih besar dari 0,70, hal ini menjelaskan butir pertanyaan dianggap reliabel.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penggunaan skala likert pada penelitian ini begitu dibutuhkan, hal ini dikarenakan dapat mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang terjadi. Skala likert dapat memberikan keterangan lebih jelas dan nyata mengenai persepsi dan sikap responden sesuai dengan pertanyaan yang diberikan (Sugiyono, 2007, p. 132).

#### **3.7.1 Uji *Mann Whitney***

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji non parametik pada dua sampel yang bebas dan tidak berpasangan dari populasi yang sama. Menurut Santoso uji *Man Whitney* merupakan uji non parametrik yang cocok untuk menguji hipotesis pada dua sampel yang tidak berhubungan (Santoso, 2010, p. 117).

Penelitian ini ingin mengukur berapa besar perbedaan tingkat kepercayaan terhadap berita kesehatan dan berita bersponsor mengenai kesehatan pada Generasi Y di Tangerang. Responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen berita kesehatan dan berita bersponsor mengenai kesehatan. Kedua kelompok ini mendapatkan



berita dengan topik yang sama. Peneliti ingin melihat apakah kedua kelompok ini sudah dapat memahami dan memiliki kepercayaan pada berita kesehatan dan berita bersponsor mengenai kesehatan. Setelah selesai memberikan perlakuan dalam bentuk berita yang berbeda unsur, responden pun mengisi kuesioner yang sudah diberikan sebelumnya.

Menurut (Santoso, 2010, p. 123) Hasil dari perhitungan uji *Man Whitney* dapat dikatakan signifikan jika nilai signifikan (sig) merupakan output dari SPSS lebih rendah dari *level of significance* ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan penjelasan diatas keputusan pada penelitian ini didasarkan pada sebuah nilai signifikansi dengan ketentuan :

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak